TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 3 Number 3 (2024) Page: 736- 746
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

THE CLASSROOM TEACHERS' STRATEGIES IN CHARACTER FORMATION RESPONSIBLE AT GRADE III OF SD NEGERI 15 PADANG

Novia Riswanti[1], Gusnita Efrina[2], Yona Syaida Oktira[3], Rica Azwar[4]
*e-mail : noviaanti338@gmail.com
[1,2,3,4]Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

Abstrak
This study is aimed at analyzing the Strategies of Class Teachers in Responsible Character Formation in Class III Elementary School State 15 Padang. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data is then collected through observations, interviews, and documentation, followed by data analysis through three stages: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The subjects of this study are third-class teachers and pupils. This research was carried out at Elementary Shool State 15 Padang in January-February 2024. The results of the research show that, the strategy of class teacher in the formation of character responsible in class III Elementary School State 15 Padang is by giving motivation and compatibility of teachers, student active retention in learning, customization, giving sanctions to students who violate,train students' responsibility to the class.

Keywords: Strategy, Formation, Character, Responsible.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat ditempuh seseorang melalui pendidikan formal, informal ataupun non formal. Pendidikan formal dapat berlangsung di sekolah, pendidikan informal dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan non formal dapat dilakukan di luar sistem sekolah, (Wulandari, 2022). Dunia pendidikan dalam hal pengajaran sering ditemukan berbagai istilah-istilah, seperti salah satunya ialah strategi pembelajaran (Prananda, 2021);(Friska et al., 2022). Selanjutnya kita jelaskan bagaimana asal-usul serta makna dalam strategi pembelajaran ini sehingga kita bisa mengetahui maksud dari pengertian dan juga pemaknaan yang terdapat dalam strategi pembelajaran ini. Strategi pembelajaran ialah sesuatu proses, tekhnik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal. Dalam pembelajaran diperlukannya sesuatu perencanaan dan strategi dalam melaksanakan sesuatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam peroses balajar mengajar sehingga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang lebih baik serta aman. Atmosfer belajar yang baik serta aman hendak membuat peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, serta tidak sulit dalam memahami suatu materi yang telah dijelaskan si pendidik, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, (Hasriadi, 2022).

Strategi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengupayakan serta memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran/kompetensi pembelajaran, (Hadi, 2020);(Prananda, 2024).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Manfaat strategi pembelajaran adalah bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Sedangkan guru kelas sendiri merupakan guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu (Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara, 2019). Jadi yang dimaksud disini adalah sarana atau sekumpulan cara-cara yang disusun serta diupayakan oleh guru kelas untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan yaitu membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu usaha yang dirancang oleh seorang guru dalam memilih model, metode atau pendekatan guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajaran. Tidak hanya pada proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran akan tetapi strategi guru juga digunakan untuk pembentukan Pendidikan karakter siswa.

Ketika pendidikan karakter diterapkan di sekolah, guru harus benar-benar menjadi cermin bagaimana siswa belajar mengembangkan karakter yang positif dan benar. Selain itu, tanggung jawab orang tua adalah untuk membina hubungan positif dengan guru untuk mencapai pola yang sama dalam pengembangan karakter siswa, (Hantika, Ayu, 2022). Pendidikan harus melihat anak secara keseluruhan, dengan artian diharapkan anak tidak hanya pintar dalam bidang akademiknya saja, tetapi juga bagaimana tingkah laku atau perilakunya terhadap teman sebayanya maupun dengan masyarakat termasuk bagaimana hubungan dengan Tuhannya. Untuk itu, upaya penanaman pendidikan karakter harus terus ditingkatkan. Salah satunya dengan adanya Peraturan Presiden (Perpes) No. 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, (Wulandari, 2022).

Sekolah merupakan suatu instansi yang mampu membuat siswa memiliki nilai religius, nasionalisme, dan karakter baik, (Hariandi et al., 2019). Karakter tanggung jawab dapat berbentuk mengerjakan soal, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai, namun fenomena pada saat ini kebanyakan peserta didik yang tidak mengerjakan soal dengan baik dikarenakan banyak peserta didik yang lebih suka bermain di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran di karenakan peserta didik lalai dalam tanggung jawabnya bahwa tanggung jawab peserta didik adalah belajar dan kebanyakan jaman sekarang peserta didik lebih suka bermain daripada belajar dirumah, (Pramasanti et al., 2020). Dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di sekolah juga dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik integratif di kelas. Pembelajaran tematik merupakan prinsip menggunakan tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Oktiana Handini dalam jurnalnya menyatakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tanpa menginformasikan peserta didik mengenai pembahasan yang dibahas dan diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan : 1) Mengidentifikasi, 2) Mengumpulkan, 3) Menilai informasi yang terdapat di sekitar peserta didik dibahas, (Handini & Soekirno., 2019).

Selain itu berdasarkan observasi pada tanggal 24 Oktober – 25 Oktober 2022 di SD

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Negeri 15 Padang dapat diamati bahwa karakter bertanggung jawab pada diri peserta didik. Hal tersebut dikarena terdapat masalah sebagai berikut: 1) Peneliti menemukan terdapat peserta didik yang terlambat ke sekolah. 2) Peneliti menemukan terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 3) Peneliti menemukan peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung. 4) Peneliti menemuka peserta didik tidak sigap dalam mengikuti kegiatan disekolah. 5) Peneliti menemukan peserta didik selalu mengeluh minta pulang selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab peserta didik. Oleh sebab itu penulis tertarik akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Strategi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Di Kelas III SD Negeri 15 Padang".

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini banyak dilakukan di lapangan dan pengamatan langsung. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif, (Zuchri Abdussamad,2021).

Peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif karena penelitian datang langsung ke lapangan dan melihat kondisi di lapangan yang sebenarnya serta peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga peneliti mampu menempatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Deskriptif secara karakteristik bermaksud membantu para peneliti untuk menggambarkan atau mempertajam penjelasan penelitian mereka agar nantinya dapat mempermudah dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui penelitian mereka, (Saputro, 2020).

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 15 Padang, dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 17 Janari 2024 sampai dengan 5 Februari 2024. Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah yang pertama Observasi dalam observasi ini akan meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 15 Padang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi serta temuan umum yang berkaitan dengan observasi. Wawancara Terbuka yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan narasumber yaitu peserta didik kelas III dan guru kelas terkait startegi guru kelas dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa. Selanjutnya Studi Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang Strategi guru kelas dalam pembentukan karakter bertanggung jawab di kelas III SD Negeri 15 Padang.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas III SD Negeri 15 Padang

Strategi guru kelas dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik adalah sebuah cara untuk membentuk atau menanamkan ilmu dan pendidikan yang sangat penting kepada siswa agar mereka lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus di lakukan. Diantara contoh bentuk tanggung jawab siswa meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, orang lain, yang lebih

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

utama adalah tanggung jawab terhadap Tuhan sebagai Penciptanya. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membentuk karakter bertanggung jawab siswa disekolah yaitu dengan keteladanan guru, pemberian sanksi dan hukuman, pelibatan aktif dalam pembelajaran.

Sebuah karakter bertanggung jawab merupakan suatu tindakan yang hampir sama dengan sikap tertib dan disiplin. Memberikan pendidikan membentuk tanggung jawab bukanlah hal yang mudah, pasti membutuhkan proses yang lama dan continue atau secara terus menerus. Penting bagi seorang siswa dalam dirinya tertanam sikap tanggung jawab khususnya dalam kegiatan belajarnya. Suasana belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa dan guru mampu mencerminkan sikap tanggung jawab dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil observasi strategi guru kelas dalam membentuk karakter bertanggung jawab yang pertama adalah keteladanan, hal itu terlihat saat peneliti datang langsung ke sekolah dan mengamati proses pembelajaran. Guru kelas selalu datang ke sekolah tepat waktu dan langsung melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu beliau juga selalu berpakain rapi dan bertutur kata dengan baik. Pada saat pembelajaran guru kelas selalu masuk kelas tepat waktu dan mengabsen peserta didiknya, beliau mengajar sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara secara langsung dengan ibu Rini Adri Suryani selaku guru kelas III:

"Saat pembelajaran sebelum pukul 07.00 guru kelas sudah siap di pintu gerbang untuk menyambut peserta didik dan berjabat tangan. Selain itu guru harus selalu berpakaian rapi dan bersih agar bisa dicontoh oleh peserta didiknya. Di sekolah ini guru dan semua peserta didik selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan wajib melaksanakan literasi bersama. Guru harus bisa mendampingi dan mengarahkan ketika kegiatan berlangsung". (Wawancara pada tanggal 29 Januari 2024).

Tidak hanya itu didukung juga dalam hasil wawancara lain secara langsung dengan ibu Rini Andri Suryani selaku guru kelas III dimana mengatakan:

"Untuk pembentukan karakter khususnya bertanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran, ibuk membentuknya melaui keteladanan pribadi guru, pelibatan aktif dalam pembelajaran, tanggung jawab peserta didik dalam pengumpulan tugas". (Wawancara pada tanggal 29 Januari 2024).

Melalui keteladanan guru di SD Negeri 15 tersebut, siswa disana terlihat bertanggung jawab di dalam pembelajaran. Hasil observasi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara langsung dengan beberapa peserta didik yaitu Indah Permata Juniati, Afifah Nadhif Annisa, Agha Abdullah, Nathan Aries Perdana, Dimana mereka mengatakan bahwa:

"Indah selalu mengerjakan tugas tepat waktu karena takut jika di marahi atau di hukum oleh ibu guru". (Indah Permata Juniati, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"Selalu mengerjakan tugas tepat waktu karena takut jika di marahi atau di hukum oleh ibu guru". (Afifah Nadhif Annisa, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"Agha terkadang bertanggung jawab di sekolah, seperti tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan guru di sekolah tetapi juga kadang tidak tepat waktu mengumpulkannya". (Agha Abdullah, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"Nathan selalu mengerjakan tugas tepat waktu". (Nathan Aries Perdana, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

Walaupun Guru kelas selalu datang ke sekolah tepat waktu dan langsung melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu beliau juga selalu masuk kelas tepat waktu dan mengabsen peserta didiknya, beliau juga mendapatkan beberapa faktor penghambat. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara secara langsung dengan ibu Rini Adri Suryani selaku guru kelas III:

"Faktor penghambat yang pertama yaitu datang dari orang tua, ada beberapa dari orang tua yang kurang bisa mengatur waktu, peserta didik datang terlambat ke sekolah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

karena orang tua kesiangan menyiapkan sarapan, sehingga menjadi kendala bagi siswa. Faktor penghambat yang ke dua pastinya disebabkan oleh latar belakang lingkungan peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan dan harus sabar dalam prosesnya. Tapi seorang guru harus bisa menjadi teladan untuk peserta didiknya".

Selain itu melalui keteladanan guru di SD Negeri 15 tersebut, siswa disana terlihat bertanggung jawab dimana peserta didik untuk datang tepat waktu dan memakai atribut lengkap . Hasil observasi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara langsung dengan beberapa peserta didik yaitu Indah Permata Juniati, Afifah Nadhif Annisa, Agha Abdullah, Nathan Aries Perdana, Dimana mereka mengatakan bahwa:

"Indah selalu memakai atribut lengkap saat upacara karena jika tidak memakai atribut lengkap nanti akan dihukum saat upacara sedang berlangsung. Indah pernah datang terlambat ke sekolah, karena jarak rumah Indah ke sekolah jauh kak". (Indah Permata Juniati, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"Afifah selalu memakai atribut lengkap saat upacara seperti memakai topi dan lambang sekolah lengkap, karena jika tidak akan dihukum saat upacara sedang berlangsung. Afifah tidak pernah datang terlambat ke sekolah karena Afifah selalu diantarkan pagi oleh orang tua dan karena Afifah juga tidak mau terlambat". (Afifah Nadhif Annisa, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"*Agha pernah satu kali tidak memakai atribut lengkap saat upacara kak karena Agha lupa membawa topi. Agha tidak pernah datang terlambat ke sekolah karena jarak rumah Agha ke sekolah dekat kak. Jadi Agha tidak pernah terlambat ke sekolah".* (Agha Abdullah, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"Nathan selalu memakai atribut lengkap saat upacara dan Nathan tidak pernah datang terlambat ke sekolah karena Nathan selalu diantar orang tua ke sekolah dan sebelum bel berbunyi Nathan telah sampai di sekolah". (Nathan Aries Perdana, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi keteladanan yang diterapkan guru kelas tersebut, guru kelas telah melatih siswa dalam membentuk karakter bertanggung jawab melalui proses pembelajran dan untuk selalu datang tepat waktu dan selalu menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswanya.

Strategi guru kelas III di SD Negeri 15 Padang yang ke dua adalah pelibatan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rini Adri Suryani selaku guru kelas III:

"Untuk pembentukan karakter khususnya bertanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran, guru kelas membentuknya melaui keteladanan pribadi guru, pelibatan aktif dalam pembelajaran, tanggung jawab peserta didik dalam pengumpulan tugas walaupun ada sebagian yang menyerahkan tugas tepat waktu, ada juga yang tidak tepat waktu. Umumnya sekarang sudah lumayan, hanya tinggal beberapa orang yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Selain itu ibu sebagai guru bisa memberikan dorongan semacam penyemangat supaya peserta didik mau mengerjakan tugas dengan baik seperti memberikan apresiasi, saat pembelajaran juga diberikan pujian, supaya perserta didik mau atau semakin bertanggung jawab lagi kedepannya".. (Wawancara pada tanggal 29 Januari 2024).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Gambar 1 suasana belajar siswa dan pelibatan aktif dalam pembelajaran

Gambar diatas adalah gambar ketika peserta didik aktif dalam pembelajaran dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas maupun pengumpulan tugas.

Dengan strategi tersebut, guru kelas telah melatih siswa dalam membentuk karakter bertanggung jawab terhadap setiap hal yang dikerjakan siswa, seperti dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Guru membimbing siswanya secara sabar, konsisten dan berkesinambungan. Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil wawancara langsung dengan beberapa peserta didik yaitu Indah Permata Juniati, Afifah Nadhif Annisa, Agha Abdullah, Nathan Aries Perdana, Dimana mereka mengatakan bahwa:

"*Indah merasa penting karena apa pun yang kita kerjakan harus di dasarkan dengan tanggung jawab seperti halnya yang disampaikan oleh guru, Indah tidak pernah mengerjakan pr disekolah. Indah selalu mengerjakan pr dirumah ketika sudah pulang sekolah.".* (Indah Permata Juniati, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"menurut Afifah penting karena apa pun yang kita lakukan harus didasarkan dengan tanggung jawab agar apapun yang kita lakukan kita bisa bertanggung jawab atas hal itu. Afifah juga tidak pernah mengerjakan pr di sekolah. Afifah selalu mengerjakan pr dirumah ketika sudah pulang sekolah atau Afifah mengerjakannya ketika malam saat pr akan dikumpulkan kak". (Afifah Nadhif Annisa, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"*menurut Agha penting karena apa pun yang kita kerjakan harus di dasarkan dengan tanggung jawab agar dihargai dan disenangi teman. Terkadang Agha mengerjakan pr disekolah karena keasikan bermain Agha sampai lupa mengerjakan pr kak".* (Agha Abdullah, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"menurut Nathan penting karena apa pun yang kita kerjakan harus di dasarkan dengan tanggung jawab seperti halnya yang diajarkan oleh guru, Nathan juga tidak pernah mengerjakan pr disekolah. Nathan selalu mengerjakan pr dirumah ketika sudah pulang sekolah". (Nathan Aries Perdana, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi pelibatan siswa aktif terhadap setiap hal yang dikerjakan siswa, seperti dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diterapkan guru kelas tersebut, guru kelas telah melatih siswanya untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan dalam pengumpulan tugas dengan tepat waktu.

Strategi selanjutnya yang dilaksanakan oleh guru kelas III di SD Negeri 15 Padang adalah dengan pembiasaan diri. Hal itu terlihat pada saat peneliti melakukan observasi guru selalu menanyakan terkait dengan pembiasaan diri siswa dalam hal ibadah, dan kegiatan diri siswa dirumah, hal itu bertujuan untuk melatih siswa agar selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara secara langsung dengan ibu Rini Adri Suryani selaku guru kelas III:

"Peserta didik itu sudah ibu tanamkan untuk selalu menjalankan sholat, seperti dalam pembelajaran sehari-hari saja setiap awal masuk itu peserta didik selalu ditanya sudah shalat shubuh apa belum? Kalau kebanyakan guru lain hal pertama bila bertemu dengan peserta didik yang ditanyakan "sudah sarapan apa belum"? "Tapi ibu bertanya shubuhan gak"? Kadang peserta didik cengegesan, dan berbagai alasan muncul, selain itu mengajak siswa untuk beribadah, seperti sholat dhuha. Jadi anak ini akan merasa dirinya memiliki tanggung jawab dalam beribadah, oh agama kita apa? Islam ya berarti kita harus beribadah, harus sholat, mengaji. Kita arahkan anak ini keagamaan ". (Wawancara pada tanggal 29 Januari 2024).

Dengan strategi tersebut guru dapat membentuk karakter siswa yang taat terhadap agama serta juga takut terhadap hal-hal yang di larang, juga melatih kejujuran siswa Hasil

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

wawancara ini juga diperkuat oleh hasil wawancara langsung dengan beberapa peserta didik yaitu Indah Permata Juniati, Afifah Nadhif Annisa, Agha Abdullah, Nathan Aries Perdana, Dimana mereka mengatakan bahwa:

"Indah takut jika ketahuan oleh ibu guru dan juga memberikan jawaban kepada teman bukan hal yang baik untuk dilakukan, Indah selalu jujur saat ulangan harian karena sebelum ulangan Indah sudah belajar terlebih dahulu dan telah mempelajari kembali apa yang diajarkan guru saat di kelas". (Indah Permata Juniati, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"Tidak mau mencontek dan memberikan contekan, karena takut jika ketahuan oleh ibu guru dan juga tidak mau memberikan jawaban karena kita sudah susah belajar tetapi teman malah dengan gampang meminta jawaban, Afifah selalu jujur saat ulangan harian. Afifah selalu mengerjakan ulangan sesuai dengan kemampuan afifah dalam menjawab soal ulangan harian".(Afifah Nadhif Annisa, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"*Agha takut jika ketahuan oleh ibu guru dan juga tidak mau memberikan jawaban yang telah kita dapat, Agha selalu jujur saat ulangan harian karena sebelum ulangan Agha sudah belajar terlebih dahulu dan Agha yakin jika kita sudah belajar sebelum ulangan pasti hasilnya memuaskan".* (Agha Abdullah, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"*memberikan jawaban kepada teman bukan hal yang baik untuk dilakukan, lagian kita susah payah belajar dan teman malah mencontek, Iya kak, Nathan selalu jujur saat ulangan harian, karena sebelum ulangan Nathan sudah belajar terlebih dahulu*". (Nathan Aries Perdana, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

Strategi keempat yang dilakukan guru kelas III dalam membentuk karakter adalah dengan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar. Di sekolah ini, guru dan siswa harus patuh pada aturan sekolah yang berlaku. Apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan guru, masing-masing akan mendapatkan sanksi. Aturan itu juga di terapkan oleh guru kelas III dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III diperoleh data sebagai berikut:

"Jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas peserta didik tidak mendapatkan nilai, membuat surat perjanjian, dan wajib mendapat tugas tambahan. Jika peserta didik tidak masuk tiga kali secara bertutut-turut, maka ibu akan memanggil wali dari peserta didik tersebut. Biasanya ibuk akan menyuruh anak ini untuk membuat surat perjanjian, dimasukkan dalam buku kasus. Anak kan sekarang sudah tidak boleh disuruh milih sampah karena sekarang itu sudah termasuk bullying, jadi dulu kan boleh-boleh saja untuk ambil sampah, tapi sekarang kan tidak dibolehkan. Jadi ibuk arahkan untuk membaca ayat, ayat yang panjang tidak boleh yang pendek, jadi ada juga motivasi untuk keagamaan". (Wawancara pada tanggal 29 Januari 2024).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi tersebut, guru kelas telah melatih siswa untuk selalu taat terhadap aturan yang telah diterapkan oleh guru dan siswapun tidak berani melanggar aturan yang telah diterapkan guru kelas.

Strategi kelima yang dilakukan guru kelas III dalam membentuk karakter adalah dengan melatih tanggung jawab siswa kepada kelas. Dimana siswa sebelum pulang harus melaksanakan tanggung jawab piket kelas yang dilakukan setiap hari secara bergilir. Aturan itu dibuat agar adanya rasa tanggung jawab siswa untuk membersihkan kelas dan jika siswa tidak mengerjakan akan dikenakan sanksi atau hukuman. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara secara langsung dengan ibu Rini Adri Suryani selaku guru kelas III:

"Kita selalu mengajak anak-anak ini untuk lebih bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya, misalnya dalam menjalankan piket. Jadi ibuk selalu mengajak anak-anak ini untuk piket sebelum pulang, apa yang ibuk suruh itu harus dikerjakan, kalau tidak piket anak ini ibuk hubungi orang tuanya, terus bilang sama orang tuanya ini tadi si "a" dia tidak piket

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

tadi, berarti tidak ada rasa tanggung jawabnya. Ibuk apa saja di masukkan ke dalam buku nilai jadi nanti diperlihatkan, berapa nilai tanggung jawabnya. Nah dari nilai itu lah anak-anak jadi tau oh nilai saya begini, berarti besok tidak boleh begini, jadi ada perubahan dalam diri anak-anak. Ibuk selalu mengontrol, kalau belum selesai belum boleh pulang dan ibuk pun selalu memantau di luar kelas, karena kalau tidak begitu anak-anak itu akan kabur, akan lari". (Wawancara pada tanggal 29 Januari 2024).

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil wawancara langsung dengan beberapa peserta didik yaitu Indah Permata Juniati, Afifah Nadhif Annisa, Agha Abdullah, Nathan Aries Perdana, Dimana mereka mengatakan bahwa:

"Indah selalu bertanggung jawab di sekolah. Seperti mengerjakan tugas dengan tepat waktu tidak pulang saat mengerjakan piket. Indah selalu rutin dalam menjalankan piket yang telah ditentukan oleh guru tanpa melewatkan satu pun pekerjaan. Indah merasa tidak nyaman jika tidak bertanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan, karena Indah sudah di berikan tanggung jawab maka Indah harus mengerjakan tanggung jawab tersebut dengan baik". (Indah Permata Juniati, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"Afifah bertanggung jawab di sekolah. Seperti tidak pulang saat piket tetapi juga kadang juga suka lupa kalau harus menghapus papan tulis. Afifah selalu rutin dalam menjalankan piket walaupun Afifah sering lupa dengan apa saja hal yang harus di kerjakan. Afifah merasa takut karena Afifah sudah di berikan tanggung jawab maka Afifah harus mengerjakan tanggung jawab tersebut dengan baik".(Afifah Nadhif Annisa, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"Agha terkadang bertanggung jawab di sekolah, seperti tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan guru di sekolah tetapi juga kadang tidak tepat waktu mengumpulkannya. Agha selalu rutin dalam menjalankan piket yang telah ditentukan oleh guru walaupun terkadang Agha sering melewatkan salah satu piket yaitu menyiram tanaman yang ada didepan kelas. Agha merasa menyesal jika tidak bertanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan, karena Agha sudah di berikan tanggung jawab maka Agha harus mengerjakan tanggung jawab tersebut dengan baik". (Agha Abdullah, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

"Nathan selalu bertanggung jawab di sekolah. Seperti mengerjakan tugas dengan tepat waktu tidak pulang saat mengerjakan piket. Nathan selalu rutin dalam menjalankan piket yang telah ditentukan oleh guru tanpa melewatkan satu pun pekerjaan. Nathan merasa bersalah jika tidak bertanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan , karena Nathan sudah di berikan tanggung jawab maka Nathan harus mengerjakan tanggung jawab tersebut dengan baik". (Nathan Aries Perdana, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di atas dan didukung dengan data hasil observasi dapat penulis pahami bahwa sikap tanggung jawab siswa selau diberikan, ditanamkan dan dilatih secara terus-menerus oleh guru kelas III maupun dari peraturan sekolah baik pada jam belajar maupun di luar jam belajar.

Pembahasan

Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas III SD Negeri 15 Padang

Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habitat atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam ata rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memiliki perilaku buruk. Sebaliknya

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memiliki karakter mulia.

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru juga tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru.

Karakter tanggung jawab sangatlah penting, jika siswa tidak mempunyai karakter bertanggung jawab makan program yang sudah dirancang oleh sekolah dalam melaksanakan tujuan pendidikan tidak akan terlaksana, selain itu siswa juga akan kesulitan ketika berada ditengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karakter bertanggung jawab ini siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur dan siswa tidak akan menjadi manusia merugi. Dalam pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil.

Adapun strategi guru kelas III dalam membentuk karakter bertanggung jawab adalah dengan cara:

1. Motivasi dan Keteladanan guru

Guru menggunakan strategi keteladanan dalam pelaksananaan pembentukan karakter. Hal itu beliau lakukan karena beliau adalah seorang guru yang pastinya akan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Bentuk keteladanan yang ditampakkan oleh guru kelas III seperti guru selalu datang ke sekolah tepat waktu dan langsung melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu guru juga selalu berpakain rapi dan bertutur kata dengan baik.

2. Pelibatan aktif dalam pembelajaran

Cara yang guru Kelas III lakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab terhadap siswa pertama, guru melatih siswa dalam tata pergaulan di dalam kelas. Tata pergaulan dapat dilatih dan ditanamkan melalui sikap dan tindakan-tindakan menghormati sesama yang ada didalam kelas, bertanggung jawab dalam menghormati pendapat mereka, mejaga diri dari sikap yang tidak terpuji. Kedua, melatih siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti guru memberikan tugas baik tugas sekolah maupun tugas yang harus dikerjakan dirumah yang terkait pembelajaran, dengan diberikan tugas tersebut guru bisa menilai dan melatih siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar.

3. Pembiasaan diri

Guru melatih siswa bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dengan selalu mengingatkan siswanya untuk displin beribadah tepat waktu, bangun tepat waktu, dan selalu belajar dirumah. Hal tersebut selalu diingatkan oleh guru kelas III sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran.

4. Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar

Dalam pendidikan, pelanggaran dalam sebuah proses belajar mengajar tidak dibiarkan serta merta begitu saja, akan tetapi harus sesuai dengan aturan- aturan yang ada. Oleh sebab itu guru kelas III selalu berupaya untuk memberikan sanksi kepada siswnya apabila ada yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan tetap sesuai dengan aturan pendidikan yang ada.

5. Melatih tanggung jawab siswa kepada kelas

Sikap bertanggung-jawab memang tidak serta merta dimiliki oleh siswa. Namun karakter itu harus dibentuk dan dilatih sejak dini. Pembentukan sikap bertanggung jawab seorang siswa harus dimulai sejak usia dini, agar kelak ketika dewasa, mereka bertumbuh menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Guru dapat melatih sikap tanggung jawab siswa mulai dari hal yang kecil-kecil, seperti menjalankan piket kelas. Dimana siswa sebelum

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pulang harus melaksanakan tanggung jawab piket kelas yang dilakukan setiap hari secara bergilir. Aturan itu dibuat agar adanya rasa tanggung jawab siswa untuk membersihkan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Di Kelas III SD Negeri 15 Padang maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan penelitian yang peneliti buat, adapun kesimpulan sebagai berikut, Strategi guru kelas dalam pembentukan karakter bertanggung jawab di kelas III SD Negeri 15 Padang. Strategi guru kelas III dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik adalah dengan cara memberikan motivasi dan keteladanan guru, pelibatan siswa aktif dalam pembelajaran, pembiasaan diri, pemberian sanksi bagi yang melanggar, melatih tanggung jawab siswa pada kelas. Disini guru telah berperan sesuai dengan peran guru yaitu sebagai supervisor, evaluator, educator dan motivator.

Pernyataan Apresiasi

Terima kasih peneliti ucapkan atas berkat dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah terkait, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik yaitu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Gusnita Efrina, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.
2. Ibu Yona Syaida Oktira, S.Pd., M.Pd selaku Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.
3. Ibu Rica Azwar, S.Pd., M.Pd selaku Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.
4. Ibu Elfia Jamal, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 15 Padang.
5. Ibu Rini Adri Suryani, S.Pd selaku Guru Kelas III di SD Negeri 15 Padang beserta peserta didik.

Daftar Pustaka

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Makasar : CV Syakir. Media Press*.

Friska, S. Y., Amanda, M. T., Novitasari, A., & Prananda, G. (2022). Pengaruh Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 08 Sungai Rumbai. *PENDIPA Journal of Science Education*, *6*(1), 250–255.

Hadi, I. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperative Di Masa Pandemi*. *4*(2), 179–195.

Handini, O., & Soekirno., S. (2019). *Intensitas Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Pendekatan Saintifik Di SD Kestalan Surakarta. 14*, 58–62.

Hantika, Ayu, and R. R. (2022). *Analisis pendidikan karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab sd di kecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu*. *7*.

Hariandi, A., Putri, M., Audria, N., Puspitasari, R., & Mutmainah, S. F. (2019). *Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 6(2), 196-204.*

Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro., S. (2020). *Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sd negeri 2 berkoh. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 43–48. 5*(1).

Prananda, G., Kharismadewi, Y., Ricky, Z., & Friska, S. Y. (2021). The COVID-19 Pandemic Impact on Elementary Students Online Learning Motivation. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(2), 153–160.

Prananda, G. (2024). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN SISWA SEKOLAH DASAR. In *CV. Sketsa Media* (pp. 1–191).

Saputro, W. T. (2020). *Metode Deskripsi Untuk Mengetahui Pola Belanja Konsumen Pada Data Penjualan*. *3*.

Wulandari, O. (2022). *Strategi guru kelas dalam membentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas v sdn sumberbening 01 balerejo madiun pascapandemi covid-19*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135